

**DESKRIPSI SOSIAL EKONOMI NELAYAN DI
KELURAHAN PASAR MADANG KECAMATAN KOTAAGUNG
KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN 2017**

SKRIPSI

**Oleh
RINI SOFIYAH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRACT

DESCRIPTION OF THE FISHERMEN'S SOCIAL ECONOMY IN KELURAHAN PASAR MADANG KECAMATAN KOTAAGUNG TANGGAMUS DISTRICT OF 2017

By

RINI SOFIYAH

This study aims to describe the social and economic conditions of fishermen in Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Tanggamus District. The focus of the study is the level of children's education, the number of dependents, income, side jobs, home ownership status.

This research using descriptive method. The population of this study as many as 146 people and the number of research samples as many as 37 people using proportional area random sampling technique. Data collection using observation techniques, structured interviews, and documentation. Analysis of data using table percentage.

The results showed that (1) Education level of children including the category of school or non-school is 53 people (39,84%). (2) Heads of fishermen families have of dependents 5 people, dependents a large is 19 people (52,35%) and dependents a small is 18 people (48,65 %). (3) Income of fisherman's family head is average Rp. 1.559.000. Income of fisherman's family head is below on UMR Tanggamus that is 26 people (70,27%) and above on UMR Tanggamus is 11 people (29,73%). (4) Head of fisherman's family have side job is 29 people (78,37%). (5) The status of the ownership of the fisherman's family home is as many 27 people (72,975%) who have the status of riding and the physical conditional of thee non permanen house.

Keywords: fisherman, social economy, head of family

ABSTRAK

DESKRIPSI SOSIAL EKONOMI NELAYAN DI KELURAHAN PASAR MADANG KECAMATAN KOTAAGUNG KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN 2017

Oleh

RINI SOFIYAH

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keadaan sosial dan ekonomi nelayan di Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus. Fokus kajiannya adalah tingkat pendidikan anak, jumlah tanggungan, pendapatan, pekerjaan sampingan, kepemilikan rumah.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian ini sebanyak 146 orang dan jumlah sampel penelitian sebanyak 37 orang menggunakan teknik proposional area random sampling. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan tabel persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tingkat pendidikan anak nelayan yang belum sekolah dan tidak tamat SD sebanyak 53 orang (39,84%). (2) Jumlah tanggungan yaitu rata-rata 5 orang, tanggungan besar sebanyak 19 orang (52,35 %) dan tanggungan kecil sebanyak 18 orang (48,65 %). (3) Pendapatan kepala keluarga nelayan rata-rata sebesar Rp. 1.559.00 per bulan, di bawah UMR Tanggamus yaitu sebanyak 26 orang (70,27%). (4) Sebagian besar kepala keluarga nelayan memiliki pekerjaan sampingan yaitu sebanyak 29 orang (78,37%). (5) Status kepemilikan rumah keluarga nelayan yaitu sebanyak 27 orang (72,975%) berstatus menumpang dengan kondisi fisik rumah yang non permanen.

Kata kunci: nelayan, sosial ekonomi, kepala keluarga.

**DESKRIPSI SOSIAL EKONOMI NELAYAN DI
KELURAHAN PASAR MADANG KECAMATAN KOTAAGUNG
KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN 2017**

**Oleh
RINI SOFIYAH**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN
Pada
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Geografi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **DESKRIPSI SOSIAL EKONOMI NELAYAN DI
KELURAHAN PASAR MADANG KECAMATAN
KOTAAGUNG KABUPATEN TANGGAMUS
TAHUN 2017**

Nama Mahasiswa : **Rini Sofiyah**

No. Pokok Mahasiswa : 1343034016

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama,

Drs. Edy Haryono, M.Si.
NIP 19571218 198603 1 002

Pembimbing Pembantu,

Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

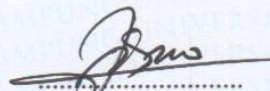
Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi

Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 198503 1 001

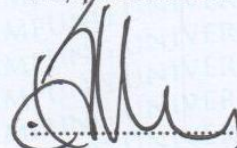
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

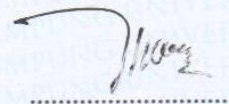
Ketua : **Drs. Edy Haryono, M.Si.**



Sekretaris : **Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Dra. Nani Suwarni, M.Si.**

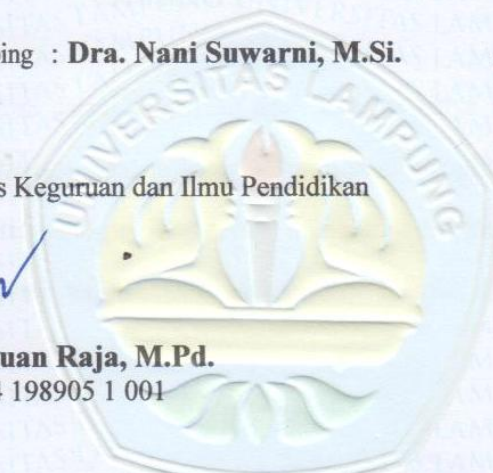


2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **18 September 2018**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rini Sofiyah

NPM : 13430340216

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar dalam kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu oleh naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 05 Oktober 2018

Yang Menyatakan



Rini Sofiyah
NPM 1343034016

RIWAYAT HIDUP



Rini Sofiyah dilahirkan di Kotaagung Kabupaten Tanggamus pada tanggal 05 September 1995, anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Teguh Sumarno dan Ibu Rumaida, penulis menempuh dan menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak Darma Wanita Kotaagung

pada tahun 2001-2002. Melanjutkan Sekolah Dasar di SDN 2 Kuripan pada tahun 2001-2006, menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Kotaagung pada tahun 2006-2010, dan Sekolah Menengah Atas di SMAN 2 Kotaagung pada tahun 2010-2013.

Tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan Nomor Induk Mahasiswa (NPM) 1343034016.

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT karena telah melimpah kan rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Deskripsi Sosial Ekonomi Nelayan di Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017” sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Saya menyadari bahwa isi dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna,hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan, arahan, pemikiran, saran, nasehat serta kesabaran dari Bapak Drs. Edy Haryono, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I, dan Bapak Dedy Miswar, S.Si.,M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II serta Ibu Dra. Nani Suwarni, M.Si., selaku Dosen Pembahas. Dalam kesempatan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Dr. Abdurahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Seluruh staf dan Dosen Pendidikan Geografi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Bapak Kepala lurah Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus yang telah memberikan bantuan memberikan informasi dan data sehingga tersusunnya skripsi ini
9. Bapak dan ibu tercinta. Adikku yang tak henti menyayangiku, memberikan doa dan dukungan serta menantikan keberhasilanku.
10. Keluarag besar WKJ (Tukidjo) yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dan memberikan semangat yang tiada hentinya.
11. Sahabatku, Didik, Devi, Rahmaya, Meri, Sari, atas kebersamaan, bantuan tenaga dan motivasinya dalam mengerjakan skripsi.
12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2013 di Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung atas kebersamaannya dalam menuntut ilmu dan menggapai impian selama ini.

13. Teman-teman KKN-KT, dengan perkenalan singkat tetapi telah banyak memberikan bantuan untuk menyelesaikan skripsi dan studi.
14. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya, khususnya bagi penulis dalam mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan

Bandar Lampung, 04 Oktober 2018

Rini Sofiyah

PERSEMBAHAN

Kepada Ayahanda dan Ibunda Tersayang

Almamater Tercinta Universitas Lampung

MOTO

Hal baik akan datang pada siapa saja yang mau bersabar

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	7
G. Ruang Lingkup Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Pengertian Geografi	9
2. Sosial Ekonomi	10
3. Pengertian Nelayan	11
4. Nelayan Buruh	12
5. Tingkat Pendidikan	12
6. Jumlah Tanggungan	13
7. Tingkat Pendapatan	14
8. Pekerjaan Samping	15
9. Status Kepemilikan Rumah	17
B. Penelitian Yang Relevan	18
C. Kerangka Pikir	20
III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	21
B. Populasi dan Sampel	21
1. Populasi	21
2. Sampel	22
C. Variabel dan Definisi Oprasional Variabel	24
1. Variabel Penelitian	24
2. Definisi Oprasional Variabel	24
D. Teknik Pengumpulan Data	26
1. Teknik Observasi	26
2. Teknik Wawancara Terstruktur	27
3. Teknik Dokumentasi	27
E. Teknik Analisis Data	27

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	30
1. Kondisi Geografis Kelurahan Pasar Madang	30
2. Letak Astronomis	30
3. Letak Administrasi	31
4. Keadaan Topografi	33
5. Keadaan Iklim	34
6. Luas Wilayah	38
7. Letak Sosial Ekonomi	38
B. Keadaan penduduk	38
1. Jumlah Persebaran dan Kepadatan Penduduk	39
2. Komposisi Penduduk	40
C. Hasil Penelitian	47
1. Umur Responden	47
2. Tingkat Pendidikan Anak Reponden	48
3. Jumlah Tanggungan Responden	51
4. Pendapatan Responden	53
5. Pekerjaan Sampinagn Responden	55
6. Kepemilikan Rumah Responden	57
D. Pembahasan Penelitian	59
1. Tingkat Pendidikan anak	59
2. Jumlah Tanggungan	62
3. Tingkat Pendapatan	64
4. Pekerjaan Samping	66
5. Kepemilikan Rumah	67
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
1.	Penelitian Yang Relevan	18
2.	Jumlah sampel dalam penelitian di Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017	22
3.	Curah hujan di Kecamatan Kotaagung tahun 2008-2017	34
4.	Pembagian iklim menurut Schmidth Ferguson	35
5.	Penggunaan lahan Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus	37
6.	Persebaran Penduduk di Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus	39
7.	Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin di Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus	41
8.	Komposisi penduduk menurut mata pencaharian Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus ...	45
9.	Komposisi penduduk menurut pendidikan Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus	46
10.	Kelompok umur di Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus	48
11.	Pendidikan anak di Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus	49
12.	Jumlah responden berdasarkan jumlah tanggungan di Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus	51
13.	Jumlah responden berdasarkan tingkat pendapatan perbulan di Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus	53
14.	Jumlah responden berdasarkan pekerjaan sampingan di Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus	55
15.	Jumlah responden berdasarkan jenis pekerjaan sampingan di Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus	55
16.	Jumlah Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah	57
17.	Jumlah Responden Berdasarkan Kondisi Fisik Rumah	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal
1.	Kerangka Pikir	20
2.	Peta Daerah Penelitian.....	23
3.	Peta Administrasi Kelurahan Pasar Madang	32
4.	Diagram tipe/zona Iklim Schmidth-Ferguson	36
5.	Piramida Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017	42
6.	Peta Sebaran Pendidikan Anak.....	50
7.	Peta Sebaran Jumlah Tanggungan	52
8.	Peta Sebaran Pendapatan	54
9.	Peta Sebaran Pekerjaan Sampingan	56
10.	Peta Sebaran Kondisi Fisik Rumah	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Hal
1.	Kisi Kisi Instrumen Penelitian	74
2.	Kuisisioner Penelitian	75
3.	Identitas Responden	78
4.	Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pendidikan Terakhir Anak Responden	79
5.	Jumlah Pendapatan Nelayan	81
6.	Pekerjaan Sampingan	83
7.	Gambar Daerah Penelitian	84

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara geografis masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yaitu suatu kawasan perbatasan atau transisi antara wilayah darat dan laut. Sebagai suatu sistem, masyarakat nelayan terdiri atas karakteristik sosial yang membentuk kesatuan sosial, masyarakat nelayan juga memiliki kebiasaan yang unik terkait dengan profesi dan kehidupan mereka sehari-hari. Selain karakteristik dan kebiasaan, masyarakat nelayan secara langsung maupun tidak langsung menggantungkan kelangsungan hidupnya dari mengelola potensi sumberdaya kelautan, seperti menangkap ikan dan mengembangbiakkan ikan hias, membuat usaha pemberdayaan rumput laut, dll.

Menurut Kusnadi dalam Raisa Ayuningtyas dkk (2013:1) Seperti masyarakat yang lain, masyarakat nelayan menghadapi sejumlah masalah politik, sosial dan ekonomi yang kompleks. Masalah-masalah tersebut antara lain:

Menurut Kusnadi (2003: 4) nelayan merupakan salah satu bagian dari anggota masyarakat yang mempunyai tingkat kesejahteraan paling rendah. Dengan kata lain, masyarakat nelayan adalah masyarakat paling miskin dibanding anggota masyarakat subsistem lainnya. Penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan tersebut diantaranya tergolong sebagai nelayan juragan, nelayan buruh,

dan nelayan tradisional. Nelayan juragan adalah nelayan yang mempunyai kapal dan modal dapat memperkerjakan nelayan buruh dalam usaha penangkapan ikan. Nelayan buruh adalah nelayan tidak mempunyai kapal dan modal sendiri, mereka sebagai buruh di nelayan juragaan. Nelayan tradisional adalah nelayan yang hanya memanfaatkan sumber daya perikanan dan menggunakan alat penangkapan ikan tradisional, terdapat 158 nelayan yang ada di Kelurahan Pasar Madang ini 12 sebagai nelayan juragan/pemiliki, dan 146 nelayan buruh yang akan di fokuskan dalam penelitian ini.

Pada umumnya nelayan di Kelurahan Pasar Madang ini adalah nelayan buruh yaitu nelayan yang tidak mempunyai modal sendiri hanya bermodalkan tenaga dan keahlian sebagai nelayan, nelayan buruh kurang diuntungkan sebab minimnya hasil tangkapan dan sistem bagi hasil. Sistem bagi hasil yang diterima yaitu sebesar 35% untuk nelayan buruh dan 65% untuk nelayan juragan. Sistem hubungan kerja inilah yang menyebabkan nelayan buruh berada dalam posisi sulit, mereka mendapatkan pendapatan yang rendah, sedangkan mereka harus menanggung anggota keluarganya. Para nelayan hanya melaut 6 jam dalam sehari yaitu berangkat pagi pulang sore atau berangkat sore pulang pagi hari ini jika tidak musim ikan atau cuaca yang buruk mereka tidak berangkat melaut.

Hasil tangkapan nelayan di Kelurahan Pasar Madang yaitu 20 Kg sedangkan jika cuaca buruk mereka hanya mendapatkan kurang lebih 10 Kg ikan menyebabkan pendapatan nelayan sangat sedikit kurang lebih Rp.30.000/hari (wawancara nelayan) dengan jumlah tanggungan lebih 4 orang.

Dalam upaya menambah pendapatan sehari para nelayan melakukan pekerjaan sampingan seperti menjadi tukang ojek, buruh bangunan, membuat ikan asin ada beberapa nelayan yang anggota keluarganya membantu bekerja untuk mendapatkan penghasilan seperti ibu rumah tangga berdagang atau berjualan sayuran.

tingkat pendidikan nelayan yang rendah yaitu rata-rata di jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) menyebabkan pengetahuan yang minim dan *skill* yang mereka punya dalam mencari ikan hanya dengan menggunakan alat sederhana saja yang mempengaruhi hasil tangkapan ikan sedikit, oleh karena itu pendidikan sangat penting untuk mendapatkan penghasilan yang besar karena dengan pendidikan yang tinggi nelayan bisa menggunakan *skill* atau kemampuannya untuk mendapatkan hasil tangkapan yang banyak misalnya menggunakan alat yang cukup modern.

Tingkat pendidikan anak nelayan juga mempengaruhi pendapatan nelayan karena menyekolahkan anak sampai jenjang yang tinggi membutuhkan biaya yang cukup besar.

keadaan inilah yang menyebabkan nelayan berpendapat sedikit, pendapatan dari hasil melaut hanya mampu memenuhi kebutuhan pokok keluarganya yaitu sandang, pangan, dan papan

Untuk mengetahui lebih lanjut gambaran mengenai keadaan sosial ekonomi keluarga nelayan di Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus dilakuakn wawancara kepada 10 nelayan pada bulan Maret tahun

2017 dengan hasil wawancara diperoleh data dengan jumlah pendapatan kepala keluarga perbulan Rp. 1.011.000 dengan jumlah rata-rata tanggungan 3 orang per kepala keluarga.

Pendapata tersebut tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari sehingga nelayan nelayan memiliki pekerjaan sampingan jika cuaca buruk dan tidak lagi musim ikan, pekerjaan sampingan nelayan serabutan seperti ngojek, buruh bangunan, membuat ikan asin dan bagi para istri nelayan selain sebagai ibu rumah tangga ada yang melakukan pekerjaan sampingan membuka warung kecil seperti gorengan, makanan ringan, ada juga yang berjualan sayuran.

Nelayan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nelayan buruh yang terdapat di Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus sebanyak 146 yang tersebar 2 Lingkungan 3 dan 4 Hal ini dikarenakan pemukiman tersebut berhadapan dengan Teluk Semaka sehingga kondisi rumah yang dimiliki nelayan dengan rumah yang terbuat dari papan dan tidak permanen

Berdasarkan permasalahan di atas ini penting untuk diteliti karena nelayan tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, maka dilakukan penelitian yang mengenai “Deskripsi Sosial Ekonomi Nelayan Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sehubungan dengan deskripsi sosial ekonomi nelayan di Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus

1. Umur Kepala Keluarga
2. Tingkat Pendidikan Anak
3. Jumlah Tanggungan
4. Tingkat Pendapatan
5. Pemenuhan Kebutuhan Pokok
6. Jam Kerja Nelayan
7. Kepemilikan Barang
8. Pekerjaan Sampingan
9. Kepemilikan Rumah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada :

1. tingkat pendidikan
2. Jumlah Tanggungan
3. Tingkat Pendapatan
4. Pekerjaan Sampingan
5. Kepemilikan Rumah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang berkaitan dengan karakteristik sosial ekonomi nelayan, maka permasalahannya pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Bagaimana tingkat pendidikan anak nelayan di Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017 ?

2. Berapakah jumlah tanggungan kepala keluarga nelayan di Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017 ?
3. Berapakah pendapatan yang diperoleh setiap keluarga nelayan dari hasil tangkapan di Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017 ?
4. Berapakah nelayan yang memiliki pekerjaan sampingan nelayan di Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017 ?
5. Bagaimanakah status kepemilikan rumah nelayan di Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat pendidikan anak nelayan di Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017.
2. Untuk mengetahui tanggungan setiap kepala keluarga nelayan di Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017.
3. Untuk mengetahui tentang jumlah pendapatan yang diperoleh setiap keluarga nelayan dari hasil tangkapan di Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017.
4. Untuk mengetahui pekerjaan sampingan nelayan di Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017.
5. Untuk mengetahui status kepemilikan rumah nelayan di Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017.

F. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
2. Mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama di perguruan tinggi terhadap fenomena yang terjadi di lapangan sesuai dengan kajian geografi yang terdiri dari Geografi Fisik dan kajian Geografi Sosial yang dipelajari di Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Sebagai bahan acuan penelitian yang mengkaji tentang keadaan sosial ekonomi nelayan pada umumnya dan karakteristik nelayan khususnya

G. Ruang Lingkup penelitian

1. Ruang lingkup subyek penelitian adalah keluarga nelayan buruh di Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus
2. Ruang Lingkup objek penelitian dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan anak, jumlah tanggungan, tingkat pendapatan, pekerjaan sampingan, tingkat dan status kepemilikan rumah.
3. Ruang lingkup lokasi pada penelitian ini adalah Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagun Kabupaten Tanggamus.
4. Ruang lingkup waktu penelitian adalah tahun 2017
5. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Geografi Sosial

Geografi sosial merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tata laku manusia dalam lingkungan totalnya (Bintarto, 1977:10). Geografi tidak dapat

lepas dari Geografi Fisis dan Geografi Sosial. Geografi yang hanya mempelajari bentang alam (*natural landscape*), lingkungan alam (*natural environment*) dan penyebaran (*distribution*), tanpa memperhatikan segi-segi sosial atau segi-segi sosiologi yang tidak dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Segi-segi sosial dengan unsur-unsur kemanusiaan ikut memberi corak yang khususnya pada lingkungan, dan dapat merubah pola penyebaran, sehingga keberadaan manusia dan kebudayaannya ikut memberi gambaran secara geografis tentang suatu tempat tertentu di permukaan bumi

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Geografi

Geografi adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala dipermukaan bumi secara keseluruhan dengan memperhatikan tiap-tiap gejala secara teliti dalam hubungan interaksi-interelasi-integrasi keruangan. Menurut Nursyid Sumaatmadja (1988:52) yang menyatakan bahwa Geografi dapat diklasifikasikan menjadi tiga cabang, yaitu:

- a. Geografi fisik yaitu cabang geografi yang meliputi tanah, air, udara, dengan segala prosesnya.
- b. Geografi manusia adalah cabang geografi yang bidang studinya yaitu aspek keruangan gejala dipermukaan bumi, yang mengambil manusia sebagai objek pokok.
- c. Geografi regional adalah diskripsi yang komperhensif- integratif aspek fisik dengan aspek manusia dalam relasi keruangannya disatu keruangan

Menurut Bintarto (1977:9) Geografi adalah ilmu pengetahuan yang mencitrakan (*to describe*), dengan menerangkan sifat-sifat bumi serta menganalisa gejala-gejala alam dan penduduk,serta mempelajari corak khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsidari unsur-unsur bumi bagi kehidupan manusia, dalam konteks ruang dan waktu. Geografi diartikan sebagai suatu studi yang mencoba mengemukakan deskripsi ilmiah tentang bumi sebagai dunia kehidupan manusia (Nursid Sumaadmaja 1985:31-32).

Seperti yang sudah dijelaskan diatas menurut (Nursid Sumaadmaja 1981:56) geografi sosial adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya aspek keruangan yang katakarakteristik dari penduduk, organisasi sosial dan unsur kebudayaan dan unsur kemasyarakatan

2. Sosial Ekonomi

Menurut I Gusti Ngurah Agung dan Akhir Matua Harahap dalam Aris Ananta (1993:21) bahwa: “Karakteristik sosial dapat mencakup status keluarga, tempat lahir, tingkat pendidikan dan lain sebagainya. Karakteristik ekonomi meliputi aktivitas ekonomi, jenis pekerjaan, status pekerjaan, lapangan pekerjaan dan pendapatan”.

Sosial ekonomi menurut Abdulsyani (1994:86) adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan tingkat pendidikan, usia jenis rumah tinggal. Dan kekayaan yang dimiliki.

Menurut Melly G. Tan dalam Koent jaraningrat (1981: 35) untuk melihat kondisi sosial ekonomi keluarga atau masyarakat dapat dilihat melalui tiga aspek yaitu pekerjaan, pendidikan, dan penghasilan. Berdasarkan hal ini maka keluarga atau kelompok masyarakat itu dapat digolongkan memiliki sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan keadaan sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah Deskripsi sosial ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi pendidikan anak nelayan, jumlah tanggungan yang

dimiliki nelayan, tingkat pendapatan kepala keluarga nelayan, pekerjaan sampingan kepala keluarga, kepemilikan barang berharga, kepemilikan rumah.

3. Pengertian Nelayan

Menurut Imron dalam Mulyadi (2005:17) nelayan adalah Suatu kelompok masyarakat yang ke hidupnya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya. Sedangkan menurut Pasal 1 angka 10 Undang-Undang No.31 Tahun 2004 tentang Perikanan, nelayan didefinisikan sebagai orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan.

Nelayan tidak hanya melakukan penangkapan ikan saja tetapi juga melakukan penjualan atas apa yang ditangkapnya seperti yang disampaikan pantai (Bintarto, 1977:25) Nelayan adalah mereka yang mata pencaharian pokoknya dibidang penangkapan ikan dan penjual ikan yang hidup di daerah pesisir lebih lanjut menurut Dit.Jend, perikanan nelayan adalah :

Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan atau binatang air lainnya atau tanaman air. Orang yang hanya melakukan pekerjaan membuat jaring, melakukan alat-alat atau perlengkapan kedalam perahu atau kapal tidak dimaksudkan sebagai nelayan. Tetapi ahli mesin atau juru masak yang bekerja diatas kapal nelayan dimasukkan sebagai nelayan meskipun secara tidak langsung mereka tidak melakukan penangkapan.

Dari pendapatan diatas dapat disimpulkan bahwa nelayan adalah sekumpulan masyarakat yang hidup di pinggir pantai mencari atau menangkap ikan dilaut tidak hanya itu nelayan juga menjual dan membudikayaan ikan untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya.

4. Nelayan Buruh

Menurut Mubyarto (1984:63) Nelayan dapat dibagi menjadi beberapa kategori menurut kepemilikan kapalnya yaitu:

1. Nelayan pemilik, nelayan yang memiliki kapal perahu atau kapal penangkap ikan dan dia sendiri ikut serta atau tidak ikut ke laut untuk memperoleh hasil laut.
2. Nelayan juragan, nelayan yang membawa kapal orang lain tetapi ia tidak memiliki kapal.
3. Nelayan buruh, nelayan yang hanya memiliki faktor produksi tenaga kerja tanpa memiliki perahu penangkap ikan.

Menurut Arif Satria (2002:27) berdasarkan status penguasaan kapital nelayan dapat dibagi menjadi nelayan pemilik dan nelayan buruh. Nelayan pemilik atau juragan adalah orang yang memiliki sarana penangkapan seperti kapal, jaring dan alat tangkap ikannya. Sementara nelayan buruh adalah orang yang menjual jasa tenaga kerja sebagai buruh dalam kegiatan penangkapan ikan di laut atau sering disebut sebagai Anak Buah Kapal (ABK).

Nelayan buruh adalah nelayan yang tidak mempunyai modal sendiri, hanya bermodalkan tenaga dan bekerja pada nelayan juragan, nelayan buruh juga tidak mempunyai kapal sendiri biasanya menumpang kapal di nelayan juragan dengan syarat hasil tangkapan di bagi 10 % ke nelayan juragan.

5. Tingkat Pendidikan

Pengertian pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara sebagai Bapak Pendidikan Nasional Indonesia (dalam Hasbullah, 2006:4) yaitu suatu usaha kebudayaan yang bermaksud memberi tuntutan di dalam hidup tumbuhnya jiwa dan raga anak-anak, agar kelak dalam garis kodrat hidupnya dan pengaruh keadaan yang mengelilingi dirinya, anak-anak dapat kemajuan dalam hidupnya, lahir dan batin menuju arah abad kemanusiaan. Menurut UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pada Bab IV pasal 6 ayat 1,

Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar (Sisdiknas, 2003:4). Pada Bab VI pasal 17 menyebutkan bahwa Pendidikan Dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS) atau bentuk lain yang sederajat.

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Tingkat pendidikan biasanya diidentikkan dalam pendidikan formal yang diperoleh melalui bangku sekolah. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI pasal 17, 18, dan 19 yang berisi tentang pendidikan dasar, menengah, dan atas.

Tingkat pendidikan anak sangat penting untuk menentukan kualitas hidup kepala keluarga nelayan, dapat dilihat jika anak nelayan tidak bersekolah berarti tingkat pendapatannya rendah dan pemenuhan kebutuhan yang tidak tercukupi.

6. Jumlah Tanggungan

Menurut A. Ridwan Halim (1990:12) Pengertian tanggungan keluarga adalah orang atau orang-orang yang masih berhubungan keluarga atau masih dianggap berhubungan keluarga serta hidupnya pun ditanggung.

Menurut Masri Singarimbun, (1995: 169) Jumlah tanggungan adalah banyaknya jumlah jiwa (anggota rumah tangga) yang masih menempati atau menghuni satu

rumah dengan kepala rumah tangga, serta masih menjadi beban tanggungan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

.Sedangkan jumlah tanggungan menurut Abu Ahmadi (1999:250) dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Keluarga besar : keluarga yang terdiri dari atas suami isteri dan lebih dari 3 orang anak.
2. Keluarga kecil : keluarga yang terdiri atas suami isteri dan 3 anak atau kurang.

Denngan demikian banayaknya jumlah anggota keluarga menentukan besarnya tanggungan kepala keluarga.

Jadi jumlah tanggungan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jumlah tanggungan yaitu anggota keluarga yang tinggal bersama dengan kepala keluarga yang masih di tanggung kebutuhannya.

7. Tingkat Pendapatan

Menurut Prayitno dan Arsyad (1987:88) Pendapatan adalah jumlah pendapatan bersih seluruh anggota rumah tangga yang bekerja selama satu tahun dihitung dalam satuan rupiah sedangkan pendapatan rumah tangga menurut Daan Diaara dalam Mulyanto Sumardi (2000:50) bahwa pendapatan rumah tangga adalah jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, pendapatan informal dan pendapatan sub sistem. Pendapatan formal adalah pendapatan yang diperoleh melalui pekerjaan pokok, pendapatan informal adalah pendapatan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan sedangkan pendapatan subsistem adalah pendapatan yang diperoleh dari sektor produksi yang dinilai dengan uang. Sesuai dengan pendapat.

Menurut Mulyanto Sumardi (2000: 224) pendapatan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan pokok merupakan pendapatan yang utama atau pokok yaitu hasil yang diperoleh seseorang dari pekerjaan yang dilakukan secara teratur untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.
2. Pendapatan tambahan merupakan hasil pendapatan yang tidak tetap namun hasilnya dapat membantu untuk menambahkan pendapatan setiap bulan.
3. Pendapatan keseluruhan merupakan pendapatan pokok ditambah pendapatan tambahan yang diperoleh pada setiap bulan.

Untuk mengukur tingkat pendapatan seseorang ada banyak caranya salah satunya dengan mengukur pendapatan seseorang dengan standar pengupahan di suatu daerah. Standar pengupahan yang dimaksud tersebut adalah Upah Minimum Regional (UMR). UMR disusun oleh pemerintah berdasarkan standar pengupahan yang layak. Kelayakan tersebut meliputi pemenuhan kebutuhan sandang dan pangan seseorang. UMR Kabupaten Tanggamus tahun 2017 saat ini adalah Rp.1.908.447.

Berdasarkan UMR tersebut, dapat dikatakan jika penghasilan di atas UMR maka dapat dikatakan pendapatannya tinggi dan jika penghasilannya di bawah UMR maka pendapatannya rendah.

8. Pekerjaan Sampingan

Menurut Sisdjatmo Kusumowidho dalam Kartomo Wirasuhardjo (1981:200), jenis pekerjaan adalah pekerjaan yang sedang atau pernah dilakukan oleh orang-orang yang termasuk golongan bekerja atau orang-orang yang mencari pekerjaan dan pernah bekerja. Sedangkan kerja sampingan atau sambilan adalah pekerjaan lain sebagai selingan atau tambahan selain pekerjaan pokok (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2005:554).

Bintarto (1977:27) mengemukakan bahwa mata pencaharian merupakan aktivitas manusia guna mempertahankan hidupnya dan guna memperoleh taraf hidup yang lebih layak di mana corak dan ragamnya berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan tata geografi daerahnya.

Dalam Penelitian ini pekerjaan sampingan yang dilakukan nelayan selain menangkap ikan dilaut, pekerjaan sampingan ini dilakukan untuk meningkatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan pokok keluarganya. Pekerjaan sampinganyang dilakukan oleh keluarga antara lain: Bekerja sebagai tukang becak, buruh kuli bangunan, kuli pabrik, dagang, wiraswasta, ojek, ternak, membuat ikan asin,

Menurut Kusnadi (2009:107) mengatakan bahwa penciptaan sumber pendapatan melalui matapen caharian alternatif merupakan kebutuhan mendesak untuk menjawab kelangsungan hidup rumah tangga nelayan. Kemudian Illo dan Polo dalam Kusnadi(2009:107) menyimpulkan bahwa:

Rumah tangga nelayan akan menghadapi kesulitan-kesulitan kehidupan jika hanya bertumpu pada aktivitas dari melaut, karena sumber daya perikanan terus mengalami penipisan. Menurutnya, untuk bisa bertahan dan meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga, rumah tangga nelayan harus mengembangkan strategi-strategi ekonomi yang beragam di luar sektor penangkapan, seperti berdagang, bertani dan berternak

Pendapat di atas dapat diasumsikan bahwa nelayan akan mengalami penipisan hasil tangkapan sehingga dibutuhkan keterampilan untuk melakukan pekerjaan sampingan yang bertujuan untuk mempertahankan hidupnya dan meningkatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan pokok minimum hidupnya.

9. Status Kepemilikan Rumah

Rumah adalah tempat tinggal paling utama tempat berlangsungnya segala aktivitas rumah tangga seperti untuk tidur, berkumpul bersama anggota keluarga status kepemilikan rumah berbeda-beda ada yang milik sendiri, atau warisan pemberian orang tua adapula yang statusnya bukan milik sendiri yaitu mengontrak.

Menurut Biro Pusat Statistik (1995: 18) status kepemilikan bangunan tempat tinggal bermacam-macam diantaranya:

- a. Milik sendiri yaitu tempat tinggal yang betul-betul sudah milik kepala rumah tangga atau satu anggota rumah tangga.
- b. Kontrak yaitu tempat tinggal yang disewa oleh kepala rumah tangga atau salahsatu rumah tangga dalam jangka waktu satu atau dua tahun
- c. Rumah milik orang tua/sanak saudara, jika tempat tinggal tersebut bukan milik sendiri melainkan milik orang tua/sanak saudara dan tidak mengeluarkan suatu pembayaran apapun untuk mendiami tempat tinggal tersebut.

Menurut Kaera Svalastoga dalam Sumardi (2004) untuk mengukur tingkat sosial ekonomi dari rumahnya, dapat dilihat dari :

1. Status rumah yang di tempati, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang
2. Kondisi fisik bangunan, dapat berupa permanen, kayu dan bambu.
3. Besarnya rumah yang di tempati, semakin luas rumah yang ditempati pada umumnya semakin tinggi ekonominya

B. Penelitian Yang Relevan

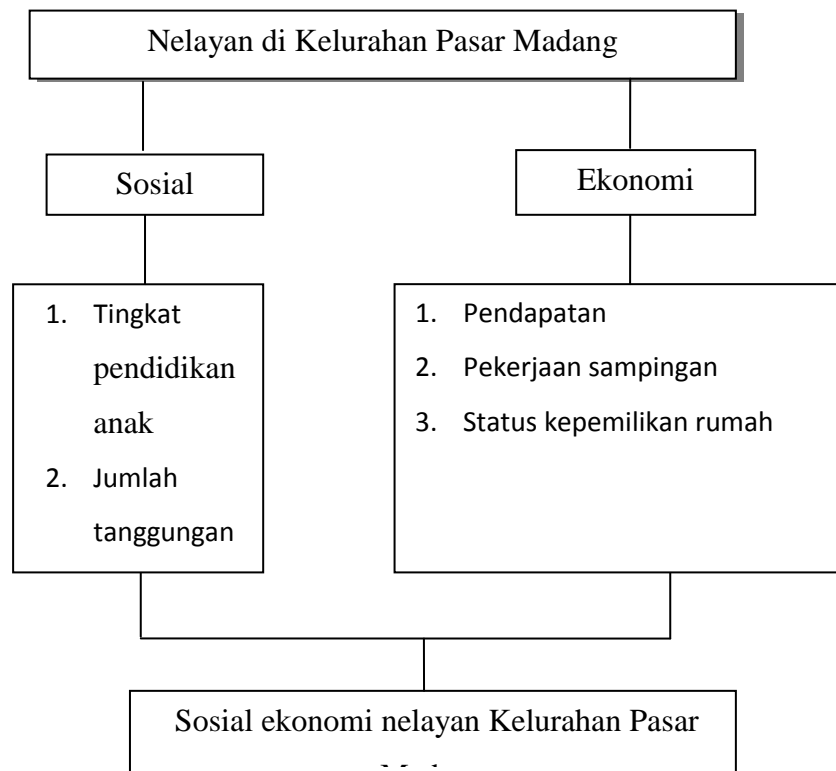
No	Nama	Judul	Metode dan Variabel	Hasil
1	Dimas Ferdinan (2016)	Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan Kerang Hijau Di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2016	<p>Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Populasi berjumlah 154 KK, sampel yang diambil sebanyak 50% (77 KK). Pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Data dianalisis dengan tabel persentase.</p> <p>Hasil penelitian Titik tekan kajiannya pada tingkat pendidikan, jumlah anak dan tanggungan, luas kepemilikan, lokasi kerangka, kegiatan pembenihan, pembesaran dan panen, modal usaha, pemasaran, dan tingkat pendapatan nelayan kerang hijau.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Tingkat pendidikan kepala keluarga nelayan kerang hijau pendidikan dasar SD dan SMP, (2) Jumlah anak dan tanggungan kepala keluarga nelayan kerang hijau merupakan keluarga kecil, (3) Lokasi kerangka budidaya kerang hijau di Pulau Pasaran cukup sesuai, (4) Kerangka budidaya kerang hijau yang ada berukuran sedang, (5) Benih kerang hijau merupakan benih alami dan kualitas kerang hijau di Pulau Pasaran baik, (6) Jenis modal sendiri merupakan modal yang banyak digunakan dalam usaha budidaya kerang hijau, (7) Pemasaran kerang hijau ke tempat pelelangan ikan, (8) Pendapatan nelayan kerang hijau rendah dengan pendapatan dibawah UMP.</p>
2	Fitri Nurlita (2016)	Analisis Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Buruh di Wilayah Pesisir Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung Tahun 2016	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik sampling kebetulan (<i>ccidental sampling</i>). Sampel yang diambil yaitu sebanyak 23 sampel nelayan buruh. Data yang digunakan berupa data primer dan data skunder. Teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan analisis persentase</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan: Pendapatan nelayan buruh di bawah UMP Lampung tahun 2015. Untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga nelayan buruh, istri nelayan buruh bekerja sebagai buruh pilet, penjual ikan, dan warung kelontong.</p>

3	Muhammad Yasir (2016)	Keadaan Sosial Ekonomi Nelayan Bagan di Kelurahan Kotakarang Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2016	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi Penelitian ini sebanyak 612 KK, sampel 10% atau 61 KK. Pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Data dianalisis dengan tabel persentase.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Tingkat pendidikan kepala keluarganelayan bagan masih rendah dengan rata-rata lulusan SD dan SMP. (2) Umur kepala keluarga nelayan bagan masih terbilang produktif. (3) Jumlah tanggungan kepala keluarga nelayan bagan merupakan keluarga kecil dengan jumlah tanggungan kurang dari 5. (4) sebagian nelayan bagan memiliki pekerjaan sampingan yaitu sebagai kuli, tukang ojek dan berdagang. (5) pendapatan nelayan bagan tergolong rendah dengan pendapatan dibawah rata-rata pendapatan nelayan.
---	-----------------------	---	--	---

Tabel 1. Penelitian Yang Relevan

C. Kerangka Pikir

Keadaan sosial ekonomi terdiri dari dua aspek yaitu aspek sosial yang mencakup tingkat pendidikan anak dan jumlah tanggungan dan aspek ekonomi yang meliputi: tingkat pendapatan,, pekerjaan sampingan, kepemilikan barang dan status kepemilikan rumah. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan pada bagan berikut ini:



Gambar 1. Bagan kerangka pikir Deskripsi Sosial Ekonomi Nelayan di Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun 2016

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Pabundu (2005: 4) penelitian deskriptif adalah penelitian ini lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis.

Dalam penelitian ini metode yaitu digunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang mengungkapkan masalah dengan fakta-fakta yang ada dari hasil penelitian ini memberikan gambaran sesungguhnya terhadap apa yang diteliti. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Suharsimi Arikunto, 2013: 3)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini seluruh kepala keluarga nelayan buruh di Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017 yang berada di dua (2) Lingkungan 3 dan 4 sebanyak 146 kepala keluarga.

2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:137), sampel adalah sebagian atau wakilpopulasi yang diteliti. Pengambilan Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proposional area random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan memperlihatkan jumlah populasi tiap-tiap dusun yang dilakukan secara acak (random) untuk menentukan tiap-tiap dusun, teknik ini digunakan karena pada setiap dusun mempunyai populasi yang berbeda-beda, diperoleh sampel yang mewakili dengan banyaknya subjek dalam tiap-tiap dusun. Untuk menentukan besarnya Sampel yang diambil maka pedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto (2006:134)

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih”, tergantung setidak-tidaknya dari:

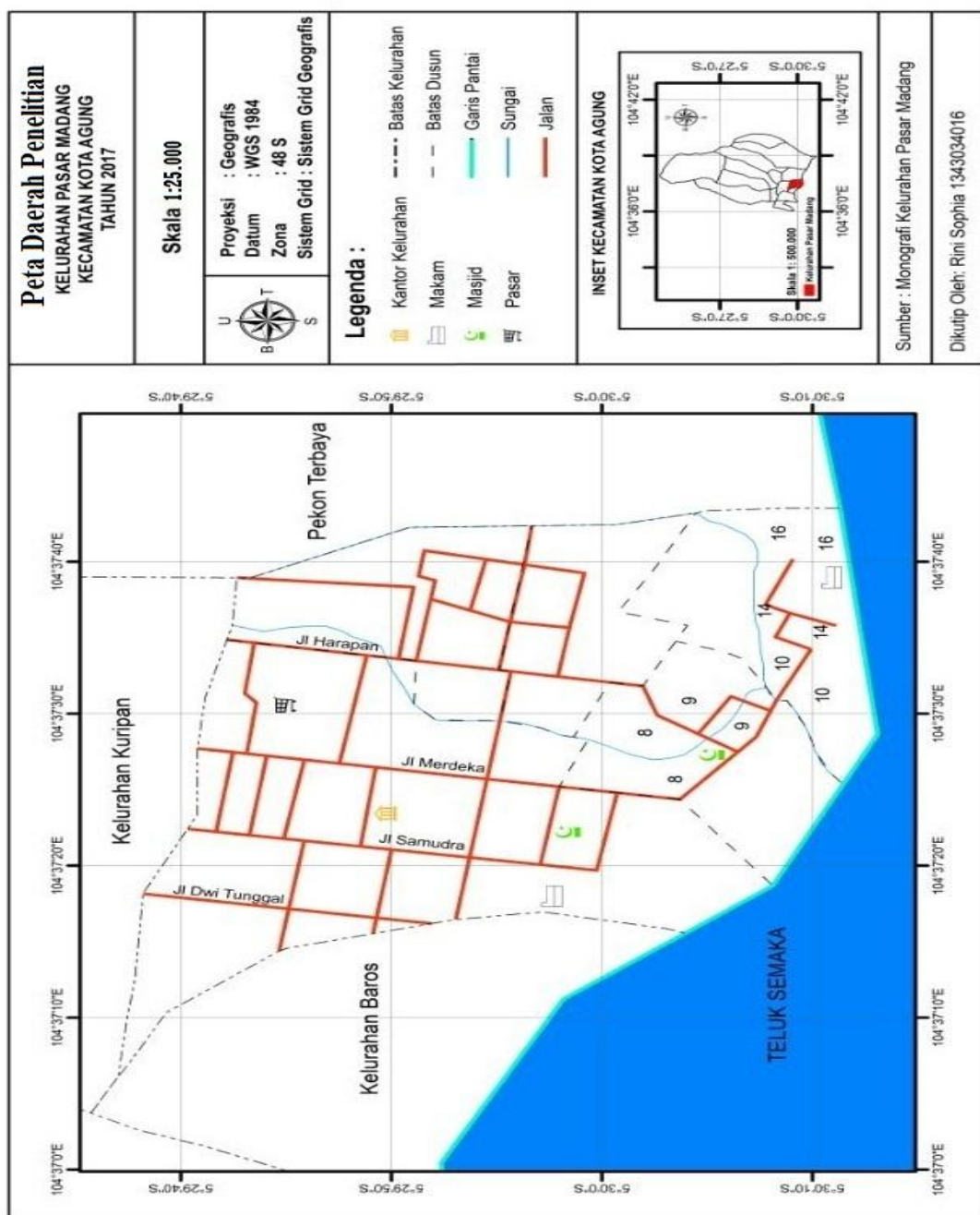
- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

Berdasarkan pendapat tersebut maka mengambil sampel sebesar 25% dari populasi 146 KK, yaitu KK 37. Untuk lebih jelasnya mengenai Sampel dapat dilihat Tabel 2

Tabel 2. Jumlah Sampel Dalam Penelitian di Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Tahun 2016

No	RT	Lingkungan	Populasi	Sampel 25%
1	8	3	13	3
2	9	3	22	6
3	10	3	32	8
4	14	4	38	9
5	16	4	41	11
Jumlah			146	37

Untuk lebih jelas mengenai daerah penelitian dapat di lihat pada peta berikut ini:



Gambar 2. Peta Daerah Penelitian

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:17), variabel penelitian adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian, yang menunjukkan variasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Variabel dalam penelitian ini adalah deskripsi sosial ekonomi nelayan di Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Kabuapten Tanggamus yang terdiri dari

2. Definisi operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang diamati (Sumadi Suryabrata, 2000:72).

1. Tingkat pendidikan anak

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh anak nelayan yang diukur dari tahun pendidikan terakhir yang ditempuh anak responden. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat Pendidikan Dasar apabila sedang atau telah menempuh pendidikan hingga ke jenjang SD dan SMP.
- b. Tingkat Pendidikan Menengah apabila sedang atau telah menempuh hingga ke jenjang SMA/SMK.
- c. Tingkat Pendidikan Tinggi apabila sedang atau telah menempuh pendidikan hingga ke Diploma/Perguruan Tinggi

2. Jumlah tanggungan

Jumlah tanggungan yang di maksud dalam penelitian ini adalah orang yang menjadi tanggungan kepala keluarga nelayan yaitu, anak, istri atau keluarga lain yang menjadi tanggungan. Kriteria penggolongannya adalah:

1. Besar : apabila jumlah tanggungan kepala keluarga ≥ 5 orang.
2. Kecil : apabila jumlah tanggungan kepala keluarga < 5 orang.

3. Pendapatan kepala keluarga

Pendapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil menangkap ikan menurut UMR Tanggamus.

Pendapatan nelayan dapat dikelompokkan menjadi:

1. Diatas UMR Tanggamus tahun 2017 apabila \geq Rp. 1.908.447,-/bln.
2. Sama dengan UMR Tanggamus tahun 2017 \geq Rp. 1.908.447,-/bln.
3. Dibawah UMR Tanggamus tahun 2017 apabila $<$ Rp. 1.908.447,-/bln.

4. Pekerjaan Sampingan

pekerjaan sampingan yang dimaksud dalam penelitian ini antara lain bekerja sebagai: bekerja sebagai tukang ojek, buruh bangunan, buruh kuli pabrik, ternak, ojek, membuat batu bata, membuat ikan asin, membuka warung, pembuat jala. Dalam penelitian ini pekerjaan sampingan dikalsifikasikan sebagai berikut :

- a. Memiliki pekerjaan sampingan
- b. Tidak memilii pekerjaan sampingan

5. Status Kepemilikan Rumah

Status kepemilikan rumah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah status tempat tinggal atau hunian keluarga penambang pasir yang dikategorikan sebagai berikut:

1. Milik sendiri yaitu tempat tinggal yang betul-betul sudah milik kepala rumah tangga atau satu anggota rumah tangga.
2. Kontrak yaitu tempat tinggal yang disewa oleh kepala rumah tangga atau salah satu rumah tangga dalam jangka waktu satu atau dua tahun.
3. Rumah milik orang tua/sanak saudara, jika tempat tinggal tersebut bukan milik sendiri melainkan milik orang tua/sanak saudara dan tidak perlu membayar apapun untuk mendiami tempat tinggal tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi

1. Teknik Observasi

Menurut Juliansyah Noor (2011:140) “Observasi adalah pengumpulan data baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian” Teknik observasi pada penelitian ini dilakukan pengamatan secara langsung di lapangan untuk mendapatkan data berhubungan dengan nelayan di Kelurahan Pasar Madang. Data yang diperoleh dari penggunaan teknik observasi ini yaitu kondisi tempat tinggal.

2. Teknik Wawancara Terstruktur

Teknik wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari Terwawancara (Suharsimi Arikunto, 2006: 155). Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi dengan cara berhadapan langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang diisi oleh peneliti berdasarkan hasil jawaban yang diperoleh responden di lapangan. Pada penelitian ini teknik wawancara dengan nelayan adalah wawancara terstruktur yang dilengkapi dengan kuesioner untuk memandu setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti agar memperoleh data yaitu : tingkat Pendidikan Anak nelayan, jumlah tanggungan, tingkat pendapatan, pekerjaan sampingan, dan status kepemilikan rumah.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data dalam rangka analisis masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data untuk memperoleh data sekunder yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian yang bersumber dari kecamatan, kelurahan yaitu jumlah penduduk menurut umur, jumlah penduduk menurut jenis kelamin, jumlah penduduk menurut pekerjaan, luas wilayah, peta administratif .

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010: 334) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil

wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif Menurut Pabundu (2005:116) analisis data secara deskriptif dalam bidang geografi sosial merupakan analisis yang diperlukan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang bersifat sosial. Dalam penelitian ini penyajian datanya menggunakan tabel, data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dideskripsikan dalam bentuk tabel yang dipersentasekan dan selanjutnya diinterpretasikan dan dapat disimpulkan dalam bentuk laporan penelitian.

Menurut Sofar dan Widiyono (2013:178) Frekuensi adalah jumlah pemunculan karakteristik yang sama dari hasil pengamatan. Jika data mentah disusun dalam tabel yang mencangkup kelas beserta frekuensinya, tabel tersebut dinamakan tabel distribusi sederhana. Analisis persentase dapat dilakukan dengan menggunakan persentase masing-masing dengan rumus:

$$FR = \frac{Fi}{n} \cdot X 100 \%$$

Keterangan : FR = Frekuensi Relatif

Fi = frekuensi Baris ke 1

n = Jumlah Sampel

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan keruangan. Menurut Nursid Sumaadmadja (1981:77) analisis keruangan memepelajari

perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat penting. Penerapan dalam penelitian ini adalah penelitian di Kelurahan Pasar Madang yang tidak semua RT masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan hanya beberapa RT yang letaknya di dekat pantai dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pendidikan anak nelayan yaitu sebanyak 53 (39.84) belum sekolah dan tidak tamat SD, sebanyak 43 (32.33 %) berpendidikan dasar (SD dan SMP).
2. Jumlah tanggungan kepala keluarga nelayan yaitu rata-rata 5 orang, tanggungan besar sebanyak 19 orang (52.35 %) dan tanggungan kecil sebanyak 18 orang (48,65 %).
3. Pendapatan kepala keluarga nelayan rata-rata sebesar Rp. 1.559.000 perbulan, pendapatan nelayan di bawah UMR Tanggmus yaitu sebanyak 26 orang (70,27%) dan di atas UMR Tanggamus sebanyak 11 orang (29,73%).
4. Nelayan yang memiliki pekerjaan sampingan yaitu sebanyak 29 orang (78,37%). Pekerjaan sampingan responden adalah tukang ojek, buruh bangunan, pedagang, dan pembuat jala.
5. Status kepemilikan rumah nelayan yaitu sebanyak 27 orang (72,975%) berstatus menumpang dengan kondisi fisik rumah yang non permanen.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang penulis ajukan yaitu :

1. Diharapkan kepada kepala keluarga nelayan selain menangkap ikan agar dapat memanfaatkan sumber daya alam laut dengan baik dan tetap menjaga kelestariannya
2. Untuk kepala keluarga yang tidak memiliki pekerjaan sampingan diharapkan untuk mencari pekerjaan sampingan agar dapat menambah pendapatan.
3. Diharapkan pada anak kepala keluarga nelayan yang putus sekolah agar dapat mencari pengetahuan atau pelatihan apapun untuk menambah wawasan mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.
4. Untuk keluarga nelayan yang memiliki rumah dengan status menumpang di tanah pemerintah agar dapat mengumpulkan uang dari pendapatan mereka untuk membeli tanah dan membuat rumah sendiri.
5. Diharapkan pemerintah Kabupaten Tanggamus dapat membantu masyarakat nelayan yang tidak mampu memberikan sumbangan berupa materi, alat untuk melaut, atau kebutuhan pangan,

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Satria. 2002. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. PT. Pustaka Cidesindo. Jakarta
- Abdulsyani 1994. *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*. Pustaka Jaya. Jakarta.
- _____ 2007. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Bumi aksara. Jakarta
- Abu Ahmadi. 2007. *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta. Jakarta
- Anonim. 2010. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Citra Umbara. Bandung.
- Aris Ananta. 1993. *Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Lembaga Demografi LPFEUI. Jakarta
- Bintarto 1977. *Geografi Sosial*. U.P Spring. Yogyakarta.
- Daldjoeni 1998. *Geografi Desa dan Kota*. Alumni. Bandung
- _____ *Masalah Penduduk Dalam Fakta dan Angka*. Alumni. Bandung.
- Dimas Ferdinan 2016. *Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan Kerang Hijau Di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2016*. skripsi. Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Emil Salim 1984. *Perencanaan Pembangunan dan Pemerataan*. Inti Idayu Press. Jakarta
- Hasbullah 2006. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Inayah Fitriani 2015. *Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Kecil di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah*. skripsi. Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Juliansyah Noor 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, Indonesia, Manajemen Pendidikan. Alfabeta. Bandung.

- Kartasapoetra 1987. *Pembentukan Perusahaan Industri*. Bina Aksara. Jakarta
- Kartomo. Wirosuhardjo 1981. *Dasar-Dasar Demografi*. Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Kusnadi 2003. *Akar Kemiskinan Nelayan*. LKIS. Obudi. Yogyakarta.
- Mantra Ida Bagoes 2000. *Demografi Umum*. Pustaka Belajar Offset. Yogyakarta.
- Mubyarto 1984. *Nelayan dan Kemiskinan*. Rajawali. Jakarta.
- Mulyadi 2005. *Ekonomi Kelautan*. PT. Raja Grafindo persada. Jakarta.
- Mulyanto Sumardi 2000. *Sumber Pendapatan Pokok dan Perilaku Menyimpan*. Rajawali Press. Jakarta.
- Nopembri 2007. *Ilmu pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Nursid Sumaatmadja. 1988. *Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Alumni. Bandung.
- Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Sinar Grafika Offset. Jakarta.
- Prayitno dan Arsyad. 1987. *Petani Desa dan Kemiskinan*. BPFE. Yogyakarta.
- Raisa Ayuningtyas, Ali Imron dan Maskun 2013. *Kehidupan Masyarakat Nelayan Dusun Kapuran Kelurahan Pasar Madang Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus. (Jurnal)*. FKIP UNILA. Bandar Lampung
- Payman Simanjuntak. 1985. *Produktivitas dan Tenaga Kerja Indonesia*. FEUI. Jakarta.
- Philip Kotler. 2000. *Manajemen Pemasaran , Edisi Milenium*. Jakarta. Prehallindo
- Ridwan A. Halim. 1990. *Hukum Perburuhan Dalam Tanya Jawab*. Ghalia. Jakarta
- Suharsimi Arikunto 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung
- _____. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sumadi Suryabrata. 2009. *Metodelogi Penelitian*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Sofar dan Widiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. In Media. Jakarta.
- Subarjo. 2003. *Meteorologi dan Klimatologi. (Buku Ajar)*. FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Trisnaningsih. 2006. *Demografi Teknik. (Buku Ajar)*. FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung